

Pengaruh Return on Invesment (ROI), Earning Per Share (EPS), dan Price Earning Ratio (PER) Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Infrastruktur

Muhd Alex¹✉, Elfiswandi², Zefriyenni

^{1,2,3} Program Studi Magister Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Putra Indonesia YPTK Padang

a1exmuhd98@gmail.com

Abstract

This research is motivated by the development of stock prices in companies in the Infrastructure, Utilities, and Transportation sectors. This study aims to determine the movement of stock prices from year to year with Dividend Policy as an intervening variable in Infrastructure, Utilities, and Transportation Sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange 2017-2021. The sample in this study was taken using a purposive sampling technique with a total sample of 37 companies in the Infrastructure, Utilities, and Transportation Sectors listed on the IDX from 2017-2021. The analytical method of this research uses multiple linear regression analysis methods. This study aims to determine the effect of Return On Investment (ROI), Earning Per Share (EPS), and Price Earning Ratio (PER) on stock price movements with Dividend Policy as an intervening variable in Infrastructure, Utilities, and Transportation Sector Companies listed on the stock exchange. Indonesian effect 2017-2021. The results of this study indicate that partial Return On Investment (ROI) has a significant effect on dividend policy while Earning per Share (EPS) and Price Earning Ratio (PER) has no significant effect on dividend policy, Return On Investment (ROI) has no significant effect on dividend policy. Stock Prices, while Earning per Share (EPS) and Price Earning Ratio (PER) have a significant effect on Stock Prices, Dividend Policy has a significant effect on Stock Prices, Return On Investment (ROI) and Price Earning Ratio (PER) have no significant effect on On Stock Prices through Dividend Policy as an intervening variable while Earning per Share (EPS) has a significant effect on Stock Prices through Dividend Policy as an intervening variable in Infrastructure, Utilities and Transportation Sector Companies listed on the Indonesia Stock Exchange 2017-2021.

Keywords: Return On Investment (ROI), Earning per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER), Dividend Policy, and Stock Price

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya perkembangan harga saham pada perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas Dan Transportasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pergerakan Harga Saham dari tahun ketahun dengan Kebijakan Dividen sebagai variabel intervening pada perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas Dan Transportasi yang terdaftar di bursa efek indonesia 2017-2021. Sampel pada penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik purposive sampling dengan jumlah sampel sebanyak 37 perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas Dan Transportasi yang terdaftar di BEI sejak 2017-2021. Metode analisis dari penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Pada penelitian ini, bertujuan untuk mengetahui pengaruh Return On Invesment (ROI), Earning Per Share (EPS) dan Price Earning Ratio (PER) terhadap pergerakan harga saham dengan Kebijakan Dividen sebagai variabel intervening pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas Dan Transportasi yang terdaftar di bursa efek indonesia 2017-2021. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial Return On Infesment (ROI) berpengaruh signifikan terhadap kebijakan Dividen, sedangkan Earning per Share (EPS) dan Price Earning Ratio (PER) tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan Dividen, Return On Infesment (ROI) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, sedangkan Earning per Share (EPS) dan Price Earning Ratio (PER) berpengaruh signifikan terhadap Terhadap Harga Saham, Kebijakan Dividen berpengaruh signifikan terhadap Terhadap Harga Saham, Return On Infesment (ROI) dan Price Earning Ratio (PER) tidak berpengaruh signifikan terhadap Terhadap Harga Saham melalui Kebijakan Dividen sebagai variabel intervening, sedangkan Earning per Share (EPS) berpengaruh signifikan terhadap Terhadap Harga Saham melalui Kebijakan Dividen sebagai variabel intervening pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas Dan Transportasi yang terdaftar di bursa efek indonesia 2017-2021.

Kata kunci: Return On Infesment (ROI), Earning per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER), Kebijakan Dividen, Harga Saham.

Jurnal Ekobistek is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License.



1. Pendahuluan

Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam kegiatan operasionalnya merupakan fokus 2 utama dalam penilaian prestasi perusahaan dan juga merupakan elemen penting dalam penciptaan nilai perusahaan pada masa yang akan datang. Sementara Tujuan utama dari investor dalam menanamkan dananya ke dalam perusahaan adalah untuk mencari pendapatan atau tingkat pengembalian investasi (return) baik berupa pendapatan deviden (dividend yield) maupun pendapatan dari selisih harga jual saham terhadap harga belinya (capital gain) [1]

Pasar modal merupakan suatu tempat yang mempertemukan pembeli dan penjual efek dengan risiko berupa laba dan rugi [2]. Pasar modal bisa menjadi sarana perusahaan dalam meningkatkan kebutuhan akan dana jangka panjang dengan cara menawarkan saham atau obligasi [3]. Pasar modal menurut UU No. 8 Tahun 1995 pasal 1 ayat 13 adalah suatu pasar yang mempunyai kegiatan melakukan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek [4]. Pengertian pasar modal adalah pertemuan antara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas seperti, obligasi, reksadana, dan saham [5].

Berbagai peristiwa yang terjadi di suatu wilayah atau negara, baik itu berupa peristiwa ekonomi maupun non

Tabel 1. Pergerakan Harga Saham (Closing Price) Pada Beberapa Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi periode 2017 - 2021

NO	KODE	TAHUN					RATA- RATA HARGA SAHAM
		2017	2018	2019	2020	2021	
1	BALI	1,550.00	1,900.00	1,400.00	1,400.00	1,215.00	1,434
2	BUKK	1,550.00	1,900.00	1,400.00	1,400.00	1,215.00	1,434
3	GHON	1,320.00	1,312.00	1,400.00	1,765.00	2,390.00	1.637,4
4	GOLD	271.18	261.50	222	230.00	400.00	276,936
5	IBST	8,100.00	8,300.00	6,525.00	7,250.00	5,825.00	7,200
6	OASA	398.00	348.00	420.00	368.00	845.00	475,8
7	PPRE	381.80	318.00	240.00	262.00	174.00	275,16
8	SUPR	6,800.00	6,800.00	3,280.00	4,100.00	15,475.00	7,291
9	TBIG	1,285.00	720.00	1,230.00	1,630.00	29.00	978,8
10	CMNP	1,540.00	1,280.00	1,855.00	1,540.00	2,000.00	1,643
11	JSMR	6,400.00	4,280.00	5,175.00	4,630.00	3,890.00	4,875
12	META	398.00	348.00	420.00	368.00	845.00	475,8
13	EXCL	2,960.00	1,980.00	3,150.00	2,730.00	3,170.00	2,798
14	FREN	49.80	78.00	138.00	67.00	87.00	83,96
15	TLKM	4,440.00	3,750.00	3,970.00	3,310.00	4,040.00	3,902
16	KOPI	730.00	740,00	620,00	505,00	645,00	648
17	MPOW	278.00	106.00	101.00	71.00	106.00	132,4
18	PGAS	1,750.00	1,120.00	2,170.00	1,655.00	1,375.00	1,614
19	POWR	1,300.00	890.00	880.00	670.00	615.00	871
20	RAJA	300.00	324.00	159.00	252.00	182.00	234,4
21	TGRA	545.00	800.00	140.00	148.00	90.00	344,6
22	ASSA	202.00	364.00	370.00	635.00	3,320.00	978,2

ekonomi, pada dasarnya mengandung informasi berharga yang tidak bisa lepas dari pasar modal. Salah satu peristiwa non ekonomi yang bisa sangat berpengaruh terhadap fluktuasi harga saham di pasar modal adalah peristiwa politik [7]. Kondisi politik suatu negara yang stabil dan tenang cenderung meningkatkan kinerja ekonomi negara tersebut [8]. Hal ini dikarenakan rendahnya risiko kerugian yang mungkin diakibatkan oleh faktor politik tersebut [9].

Pasar modal merupakan media investasi modal dengan cara membeli surat-surat berharga seperti saham ataupun obligasi [10]. Pasar modal merupakan salah satu indikator kemajuan perekonomian negara, yang turut berperan serta menunjang perkembangan dan pertumbuhan ekonomi [11]. Gambaran keadaan politik dalam suatu negara merupakan cerminan keadaan pasar modal, yang dapat mempengaruhi kepercayaan dan psikologi Investor dalam mengambil keputusan Investasi [12]. Pasar Modal dapat bereaksi terhadap peristiwa yang mempunyai kandungan informasi, sehingga berpengaruh terhadap terbentuknya fluktuasi harga saham [13]. Reaksi Pasar Modal Terhadap Pencalonan Jokowi Menjadi Presiden Republik Indonesia menemukan bahwa Peristiwa pelantikan Joko Widodo sebagai Presiden Republik Indonesia ke-7 tidak mengandung kandungan informasi yang berarti bagi investor sehingga membuat pasar tidak bereaksi [14]. Adapun Rata-rata harga saham perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021 dapat disajikan pada Tabel 1.

23	BBRM	67.77	67.77	67.77	67.77	67.77	67.77
24	BLTA	196.00	196.00	50.00	50.00	50.00	108,4
25	CANI	268.00	164.00	162.00	112.00	150.00	171,2
26	HITS	730.00	700.00	725.00	486.00	384.00	485
27	KARW	91.00	84.00	64.00	75.00	137.00	90,2
28	LRNA	94.00	107.00	131.00	200.00	202.00	146,8
29	MBSS	590.00	488.00	482.00	472,00	1.090.00	624,4
30	NELY	114.00	113.00	141.00	142.00	308.00	163,6
31	PORT	130.00	190.00	97.00	126.00	120.00	132,6
32	PSSI	160.00	168.00	185.00	174.00	402.00	217,8
33	PTIS	600.00	312.00	194.00	160.00	376.00	324,4
34	SDMU	390.00	50.00	50.00	57.00	68.00	139
35	SMDR	264.00	310.00	254.00	284.00	955.00	406,2
36	TAXI	50.00	90.00	50.00	50.00	50.00	58
37	TCPI	740.00	895.00	6.625.00	2.000.00	10.050.00	4.602

Berdasarkan tabel tersebut di atas, dapat dilihat bahwa harga saham berdasarkan harga Closing Price pada berbagai perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi beragam, ada yang tinggi ada juga yang rendah. Dan dapat kita lihat 10 Rata Rata harga saham tertinggi dari periode 2017 -2021 berdasarkan harga Closing Price pada berbagai perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi yang terdaftar di BEI yaitu : perusahaan Jasa Marga (Persero) Tbk (JSKR) dengan rata rata harga Closing Price dari tahun 2017 -2021 sebesar 4,875, Transcoal Pacific Tbk (TCPI) sebesar 4,602, Telekomunikasi Indonesia Tbk (TLKM) sebesar 3.902, XL Axiata Tbk (EXCL) sebesar 2,798. PT. Citra Marga Nushaphala Tbk (CMNP) sebesar 10,615, Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk (GOLD) sebesar 1,537, PT. Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk (PGAS) sebesar 1,614, Tower Bersama Infrastructure Tbk (TBIG) sebesar 1,563, Bali Towerindo Sentra Tbk (BALI) Sebesar 1.434. Dan Bukaka Teknik Utama Tbk (BUKK) Sebesar 1.434.

Pengertian harga saham adalah Satuan nilai atau pembukuan dalam berbagai instrumen finansial yang mengacu pada bagian kepemilikan sebuah perusahaan atau sebuah bentuk kepemilikan perusahaan dipasar modal [15]. Harga saham di pasar modal merupakan ukuran yang objektif mengenai investasi pada sebuah perusahaan. Sehingga pemahaman tentang harga saham dan faktor-faktor yang mempengaruhi perubahannya sangat penting, karena dapat memberikan informasi bagi investor dalam melakukan investasi [16]. Investor membutuhkan informasi berupa suatu analisis tentang surat berharga yang akan dibeli dengan alat ukur kinerja keuangan perusahaan [17].

Salah satu pendekatan analisis harga saham yaitu dengan menggunakan pendekatan fundamental yang dapat dianalisis dengan menggunakan rasio keuangan [18]. Pendekatan ini berguna untuk menginformasikan keadaan keuangan perusahaan dan untuk memprediksi

harga saham dengan cara menganalisis laporan keuangan perusahaan [19]. Tujuan analisis rasio keuangan yaitu memperoleh rasio keuangan dalam memberikan informasi tentang peristiwa kedepan dan dapat digunakan dalam model financial distress atau memprediksi kebangkrutan [20].

Kinerja keuangan suatu perusahaan merupakan gambaran kegiatan yang dilakukan guna mencapai tujuan bisnis pada kurun waktu tertentu [21]. Kinerja perusahaan dapat diukur dengan melakukan analisa dan evaluasi atas laporan keuangan di masa lalu dan digunakan untuk memprediksi posisi keuangan dan kinerja keuangan di masa yang akan datang [22]. Laporan keuangan merupakan laporan yang mampu menunjukkan perkembangan posisi finansial. Laporan keuangan ini memiliki arti yang sangat penting bagi suatu perusahaan. Karena laporan keuangan dapat mencerminkan kinerja yang terlah dicapai oleh perusahaan pada periode tertentu [23]. Laporan keuangan juga mampu memberikan gambaran tentang seberapa besar perolehan profit pada suatu perusahaan pada periode tertentu [24].

Berdasarkan penjelasan sebelumnya maka permasalahan penelitian dapat diidentifikasi yakni bagaimana melakukan analisis harga saham bisa naik maupun turun dikarnakan hal tertentu bisa dari faktor internal perusahaan tersebut maupun faktor eksternal. Harga pasar saham terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal. Dengan demikian maka tujuan penelitian dalam hal ini adalah untuk melihat pengaruh Return On Investment (ROI) terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.

2. Metodologi Penelitian

Dalam penelitian akan membahas mengenai Pengaruh Return On Investment (ROI), Earning Per Share (EPS), Dan Price Earning Ratio (PER) Terhadap Harga Saham Dengan Kebijakan Dividen Pada Perusahaan

Sektor Infrastruktur, Utilitas Dan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021. Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas Dan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021. Peneliti melakukan penelitian ini pada Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui alamat web.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Time series. Data time series merupakan data yang terkumpul dari waktu ke waktu untuk memberikan gambaran perkembangan suatu nilai kegiatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data berupa angka data tersebut kemudian diolah dan dianalisis untuk mendapatkan suatu informasi ilmiah dibalik angka-angka tersebut [25]. Penelitian dilakukan di Bursa Efek Indonesia dengan mengakses website www.idx.com. Perusahaan manufaktur periode 2017-2021 yang menyediakan data mengenai laporan keuangan atau annual report perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2.1 Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya [26]. Berdasarkan pengertian di atas, maka populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas Dan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021. Jumlah populasi adalah sebanyak 80 perusahaan dan tidak semua populasi ini akan menjadi objek penelitian, sehingga perlu dilakukan pengambilan sampel lebih lanjut.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut [27]. Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan penelitian suatu objek [28]. Untuk menentukan besarnya sampel bisa dilakukan dengan statistik atau berdasarkan estimasi penelitian. Sampel penelitian ini adalah perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas Dan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. Metode purposive sampling, yaitu teknik pengumpulan sampel dengan pertimbangan tertentu. Untuk mendapatkan sampel yang representative sesuai dengan kriteria yang ditentukan.

2.2 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif adalah menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi [29]. Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan penjelasan terhadap permasalahan atau fenomena dari data yang akan diteliti, sehingga

mempermudah untuk memahami variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian tersebut [30]. Statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran serta deskripsi variabel-variabel terkait dengan penelitian yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, minimum, dan maksimum.

Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data agar dapat menggambarkan suatu keadaan dan mengetahui sejauh mana pengaruh antara variabel in Berdasarkan olahan data SPSS yang meliputi, Return On Investment, Earnings Per Share, Price Earnings Ratio, Kebijakan Dividen dan Harga saham, maka akan dapat diketahui mean, nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi dependen ke dependen secara signifikan [31].

2.3 Uji Normalitas

Uji normalitas data merupakan uji distribusi data yang akan dianalisis, apakah penyebarannya normal atau tidak, sehingga dapat digunakan dalam analisis parametrik [32]. Apabila data tidak berdistribusi normal, maka kita tidak dapat menggunakan analisis parametrik melainkan menggunakan analisis non-parametrik [33].

Cara untuk menentukan apakah suatu model berdistribusi normal atau tidak, biasanya melihat pada bentuk histogram residual yang bentuknya seperti lonceng atau tidak, atau menggunakan scatter plot dengan mengacu pada nilai residual yang membentuk pola tertentu. Sebenarnya banyak cara yang dapat dilakukan untuk menentukan apakah data sudah berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan menggunakan uji kolmogorof-Smirnov [33].

2.4 Uji Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mendapatkan koefisien regresi yang akan menentukan apakah hipotesis yang dibuat akan diterima atau ditolak [34]. Data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan alat analisis statistik [35]. Dengan demikian proses analisis menggunakan persamaan analisis regresi akan dioptimalkan untuk menguji data penelitian.

2.5 Hipotesis

Penelitian ini, dilakukan pengujian variabel bebas (independent variable) terhadap dependent variable (variabel terikat) yang terdiri dari uji t (uji secara parsial), uji f (uji secara bersama-sama), dan pengujian koefisien determinasi (R2).

2.5.1 Uji Parsial (Uji t)

Pada dasarnya, uji t digunakan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen [36]. Hipotesis untuk uji parsial adalah sebagai berikut :

a. $H_0 : b_1 - b_4 = 0$, artinya faktor-faktor Return On Investment (ROI), Earning Per Share (EPS), dan Price Earnings Ratio (PER) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

b. $H_1 : b_1 - b_4 \neq 0$, artinya faktor-faktor Return On Investment (ROI), Earning Per Share (EPS), dan Price Earnings Ratio (PER) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil uji t (uji parsial) dilakukan dengan syarat Bila $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan signifikansi $< \alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, Bila $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan signifikansi $> \alpha = 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

2.5.2 Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R Square)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur kemampuan variabel X (variabel independen)

mempengaruhi variabel Y (dependen). Pengujian ini dimaksud untuk mengetahui tingkat kepastian yang paling baik dalam analisis regresi yang dinyatakan dengan koefisien determinasi. Nilai koefisien determinasi yaitu $R^2 = 1$ berarti variabel independen berpengaruh sempurna terhadap variabel dependen, dan jika sebaliknya $R^2 = 0$ berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3. Hasil dan Pembahasan

Statistik deskriptif mendeskripsikan data menjadi sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah dipahami [37]. Analisis deskriptif dapat disajikan dalam bentuk skor minimum, skor maksimum, jangkauan (range), mean, median, dilakukan diperolah ringkasan statistik deskriptif dari masing-masing variable penelitian yang digunakan seperti pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif Data Penelitian

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROI	185	-679,29	306,49	1,1736	75,48866
EPS	185	-1075,83	621,49	32,5323	134,71957
PER	185	-7100,00	2115,38	25,5439	587,64523
KEBIJAKAN DEVIDEN	185	-321,08	2307,00	36,6825	196,67929
HARGA SAHAM	185	1,09	6368,00	233,0329	512,34017
Valid N (listwise)	185				

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa dari 185 observasi data penelitian yang dapat dijelaskan sebagai berikut ini:

- Pada variabel ROI memiliki nilai tertinggi sebesar 306,49, nilai terendah sebesar -679,29, dengan mean (rata-rata) sebesar 1,1736, serta standar deviasi sebesar 75,48866.
- Pada variabel EPS memiliki nilai tertinggi sebesar 621,49, nilai terendah sebesar -1075,83, dengan mean (rata-rata) sebesar 32,5323, serta standar deviasi sebesar 134,71957.
- Pada variabel PER memiliki nilai tertinggi sebesar 2115,38, nilai terendah sebesar -7100,00, dengan mean (rata-rata) sebesar 25,5439, serta standar deviasi sebesar 587,64523.
- Pada variabel Kebijakan Deviden memiliki nilai tertinggi sebesar 456189, nilai terendah sebesar -321,08, dengan mean (rata-rata) sebesar 36,6825.

- Pada variabel Harga Saham memiliki nilai tertinggi sebesar 6368,00, nilai terendah sebesar 1,09, dengan mean (rata-rata) sebesar 233,0329, serta standar deviasi sebesar 512,34017

3.1 Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk menguji apakah nilai residual yang telah standarisasi pada model regresi berdistribusi normal atau tidak [37]. Nilai residual dikatakan berdistribusi normal jika nilai residual terstandarisasi tersebut sebagian besar mendekati nilai rata-ratanya. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan uji normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov. Uji normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov menggunakan fungsi distribusi kumulatif di mana nilai residual terstandarisasi berdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih besar dari alpha atau $\text{sig.} > 0,05$. Adapun hasil uji tersebut dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		185
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	194,82060333
Most Extreme Differences	Absolute	.360
	Positive	.360
	Negative	-.336
Test Statistic		.360

Asymp. Sig. (2-tailed)	.000 ^c
a. Test distribution is Normal.	
b. Calculated from data.	
c. Lilliefors Significance Correction.	

Dilihat dari tabel diatas hasil perhitungan uji normalitas terdistribusi tidak normal. Untuk mendapatkan nilai yang terdistribusi normal maka dilakukan cara transformasi data dengan menggunakan Ln. Berdasarkan uji normalitas dengan menggunakan uji One-Sample Kalmpgrov-Smirnov, terlihat bahwa

nilai signifikan sebesar 0,200 diatas 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa data penelitian residual terdistribusi normal.

3.2 Hasil Regresi Liner Berganda

Model yang digunakan dalam regresi berganda untuk melihat pengaruh ROI, EPS dan PER terhadap Kebijakan Dividen dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Liner Berganda

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	B	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients		
1	(Constant)	1.747	1.560	1.119	.266
	LN_X1	.425	.346	.206	.002
	LN_X2	-.323	.223	-.203	.151
	LN_X3	-.004	.299	-.002	.989

a. Dependent Variable: LN_Z

Berdasarkan tabel diatas maka dapat dilihat persamaan regresinya yaitu : Kebijakan Dividen = 1,747 + 0,425ROI - 0,323EPS -0,004 PER Dari persamaan regresi berganda di atas dapat disimpulkan bahwa Nilai konstanta sebesar 1,747, artinya jika ROI, EPS dan PER bernilai konstan (tetap), maka nilai variabel harga saham nilainya adalah sebesar 1,747. Koefisien regresi variabel ROI sebesar 0,425, jika variabel ROI mengalami peningkatan satu (1) satuan dengan asumsi variabel EPS dan PER bernilai konstan (tetap) maka variabel harga saham akan mengalami peningkatan sebesar 0,425. Koefisien regresi variabel EPS sebesar -0,323, jika variabel EPS mengalami peningkatan satu (1) satuan dengan asumsi variabel ROI dan PER bernilai konstan (tetap) maka harga saham akan mengalami penurunan sebesar 0,323. Koefisien regresi variabel PER sebesar -0,004, jika variabel kebijakan PER mengalami peningkatan satu (1) satuan dengan asumsi variabel ROI dan EPS bernilai konstan (tetap) maka harga saham akan mengalami penurunan sebesar 0,004.

3.3 Uji Parsial (Uji t)

Pada dasarnya, uji t digunakan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen [68]. Hipotesis untuk uji parsial adalah sebagai berikut :

a. H0 : b1-b4 = 0, artinya faktor-faktor (Return OnInvestment (ROI), Earning Per Share (EPS) dan Price Earning Ratio) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

b. H1 : b1-b4 ≠ 0, artinya faktor-faktor (Return OnInvestment (ROI), Earning Per Share (EPS) dan

Price Earning Ratio) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Hasil uji t (uji parsial) dilakukan dengan syarat Bila t hitung > t tabel dan signifikansi < α = 0,05, maka H0 ditolak dan H1 diterima. Bila t hitung < t tabel dan signifikansi > α = 0,05, maka H0 diterima dan H1 ditolak.

3.4 Uji Koefisien Determinasi (R2)

Koefisien determinasi (R2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat sangat terbatas, begitu pula sebaliknya. Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Oleh karena itu, banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai Adjusted R² pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Adapun hasil uji dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model	Model Summary ^b		
	R	Adjusted R Square	R Square
1	.164 ^a	.027	.201
a. Predictors: (Constant), LN_X3, LN_X2, LN_X1			
b. Dependent Variable: LN_Z			

Berdasarkan tabel di atas diperoleh angka Adjusted R² sebesar 0,201 atau 20,1%, hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan variabel ROI, EPS dan PER terhadap Kebijakan Dividen sebesar 0,201 atau 20,1%, sedangkan sisanya sebesar 79,9% dipengaruhi oleh

variabel lain di luar penelitian ini seperti CAR, Suku Bunga dan lainnya.

4. Kesimpulan

Setelah dilakukan penelitian terhadap 37 perusahaan pada perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017-2021, maka hasil uraian tentang Pengaruh Return On Investment (ROI), Earning per Share (EPS) dan Price Earning Ratio (PER) terhadap Harga Saham dengan Kebijakan Dividenden sebagai variabel intervening, dapat disimpulkan bahwa variabel Return On Investment (ROI) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kebijakan Dividenden pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017-2021. Variabel Earning per Share (EPS) secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Kebijakan Dividenden pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017-2021.

Variabel Price Earning Ratio (PER) secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Kebijakan Dividenden pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017-2021. Variabel Return On Investment (ROI) secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan Harga Saham pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017-2021. Variabel Earning per Share (EPS) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017-2021. Variabel Price Earning Ratio (PER) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017-2021.

Daftar Rujukan

- [1] M. Hanif And Bustamam, "Pengaruh Debt To Equity Ratio, Return On Asset, Firm Size, Dan Earning Per Share Terhadap Dividend Payout Ratio (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015)," *J. Ilm. Mhs. Ekon. Akunt.*, Vol. 2, No. 1, Pp. 73–81, 2017.
- [2] D. A. Guminto And M. A. E. Marlina, "Reaksi Pasar Modal Dari Dampak Peristiwa Kerusuhan Mako Brimob Mei 2018 Terhadap Abnormal Return Indeks Lq45 Yang Terdaftar Di Bei," *Performa*, Vol. 4, No. 2, Pp. 30–36, 2021, Doi: 10.37715/Jp.V4i2.1180.
- [3] A D. E. R. Saeri, "Proposal Penelitian," Pp. 0–3, 2010.
- [4] P. R. Masdiantini And N. M. S. Warasniasih, "Laporan Keuangan Dan Prediksi Kebangkrutan Perusahaan," *J. Ilm. Akunt.*, Vol. 5, No. 1, P. 196, 2020, Doi: 10.23887/Jia.V5i1.25119.
- [5] M. W. Putra, D. Darwis, And A. T. Priandika, "Pengukuran Kinerja Keuangan Menggunakan Analisis Rasio Keuangan Sebagai Dasar Penilaian Kinerja Keuangan (Studi Kasus: Cv Sumber Makmur Abadi ...," *J. Ilm. Sist. ...*, Vol. 1, No. 1, Pp. 48–59, 2021.
- [6] C. Elisabeth, "Pengaruh Current Ratio (Cr), Return On Investment (Roi), Fixed Asset Ratio (Far) Terhadap Debt To Equity Ratio (Der) Pada Perusahaan Sub Sektor Non Cyclical Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2015-2019," *J. Ilmu Manaj.*, Vol. 1, No. 3, Pp. 190–198, 2021.
- [7] U. Priyatnasari, S. Dan Hartono, "Rasio Keuangan, Makroekonomi Dan Financial Distress: Studi Pada Perusahaan Perdagangan, Jasa Dan Investasi Di Indonesia," *J. Ilmu Manaj.*, Vol. 7, No. 4, Pp. 1005–1016, 2019.
- [8] D. I. Sari, "Pengaruh Quick Ratio Total Asset Turnover Dan Return On Investment Terhadap Harga Saham," *Balanc. J. Akunt. Dan Bisnis*, Vol. 5, No. 2, P. 123, 2020, Doi: 10.32502/Jab.V5i2.2876.
- [9] J. Riset, M. Indonesia, M. Rasyidi, R. Munika, J. Riset, And M. Indonesia, "Pengaruh Return On Investmen (Roi), Earning Per Share (Eps), Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Logam Dan Sejenisnya Yang Terdaftar Di Bei Periode 2018-2020 The Influence Of Return On Investment (Roi), Earning Per S," *J. Ilmu Dan Ris. Manaj.*, Vol. 4, No. 2, Pp. 252–260, 2022.
- [10] D. R. Indah And Parlia, "Pengaruh Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Pt. Bank Mega Tbk," *J. Penelit. Ekon. Akunt. (Jensi)*, Vol. 1, No. 1, Juni 2017, Vol. 1, No. 1, Pp. 72–81, 2017.
- [11] Munggaran Dkk, "Pengaruh Earning Per Share (Eps) Terhadap Harga Saham," *J. Ris. Bisnis Investasi*, Vol. 3, No. 2, Pp. 1–12, 2017.
- [12] Chaeriyah, S. Supramono, And R. S. Aminda, "Pengaruh Earning Per Share (Eps) Dan Return On Investment (Roi) Terhadap Harga Saham Pada Sektor Perbankan," *Manag. J. Ilmu Manaj.*, Vol. 3, No. 3, P. 403, 2020, Doi: 10.32832/Manager.V3i3.3903.
- [13] N. Aufa And D. U. Wahyuni, "Pengaruh Return On Equity, Earning Per Share Dan Price Earning Ratio Terhadap Harga Saham," *J. Ilmu Dan Ris. Manaj.*, Vol. 8, Pp. 1–15, 2019.
- [14] W. Handayani And E. M. Arif, "Pengaruh Pengaruh Price Earning Ratio (Per), Debt To Equity Ratio (Der), Net Profit Margin (Npm) Dan Total Assets Turnover (Tato) Terhadap Harga Saham Pada Pt. Unilever Indonesia Tbk Periode 2011 – 2018," *J. Manaj. Fe-Ub*, Vol. 9, No. 2, Pp. 72–91, 2021.
- [15] P. W. Rahmadewi And N. Abundanti, "Pengaruh Eps, Per, Cr Dan Roe Terhadap Harga Saham Di Bursa Efek Indonesia," *E-Jurnal Manaj. Univ. Udayana*, Vol. 7, No. 4, P. 2106, 2018, Doi: 10.24843/Ejmunud.2018.V07.I04.P14.
- [16] F. A. Kinasih, Maslichah, And D. Sudaryanti, "Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Pertimbangan Dalam Perspektif Teori Agenzi," *E-Jra*, Vol. 10, No. 07, Pp. 13–24, 2021.
- [17] Subekti And Y. Chomsatu, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Return On Asset Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi," *J. Manajemen, Ekon. Keuang. Dan Akunt.*, Vol. 2, No. 2, Pp. 230–238, 2021.
- [18] R. M. Sari, "Bab Ii Kajian Pustaka Bab Ii Kajian Pustaka 2.1.," *Bab Ii Kajian Pustaka 2.1.*, No. 2004, Pp. 6–25, 2020.
- [19] Masruri Zaimsyah, "Analisis Fundamental Terhadap Harga Saham Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index

- Tahun 2010-2017,” *J. Ilm. Ekon. Islam*, Vol. 5, No. 2, Pp. 113–119, 2019, Doi: 10.29040/Jiei.V5i2.517.
- [20] T. Herninta And R. A. Rahayu, “Tiwi Herninta Dan Rini Arfiani Rahayu: ‘ Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Harga Saham ... ’ 57,” Vol. 24, No. 1, Pp. 56–63, 2021.
- [21] Habsari And Akhmad, “Ukuran Perusahaan , Profitabilitas Dan Nilai Perusahaan,” *Tirtayasa Ekon.*, Vol. 13, No. 2, Pp. 300–319, 2018.
- [22] Harmono, *Manajemen Keuangan (Berbasis Balanced Scorecard)*. Bumi Aksara, 2016.
- [23] R. W. Pamungkas, D. F. Azizah, And ..., “Pengaruh Return On Invesment (Roi) Dan Return On Equity (Roe) Terhadap Price Book Value (Studi Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di ...),” *J.*, Vol. 50, No. 5, Pp. 201–209, 2017.
- [24] 2018 Isworo., “Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Minuman Yang Terdaftar Di Bei 2012-2016,” Pp. 7–19, 2018.
- [25] T. Company, A. Sukmawardhani, R. R. Hidayat, F. I. Administrasi, And U. Brawijaya, “Analisis Return On Investment (Roi) Dan Residual Income (Ri) Dengan Pendekatan Du Pont System,” Vol. 1, No. 2, Pp. 45–56, 2013.
- [26] Sunardi, “Pengaruh Penilaian Kinerja Dengan Roi Dan Eva Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Yang Tergabung Dalam Jakarta Islamic Index Artikel Ilmiah,” Vol. 2, No. 1, Pp. 70–92, 2015.
- [27] S. P. Estiasih, E. Prihatiningsih, And Y. Fatmawati, “Dividend Payout Ratio, Earning Per Share, Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Lq45,” *J. Akunt. Dan Pajak*, Vol. 21, No. 01, 2020, Doi: 10.29040/Jap.V21i1.1156.
- [28] L. Mulyani And E. Pitaloka, “Pengaruh Return On Equity, Earning Per Share (Eps), Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Price Earning Ratio (Per) Pada Pt Indofood Sukses Makmur. Tbk Periode 2012-2014,” *Widyakala J.*, Vol. 4, No. 1, P. 52, 2017, Doi: 10.36262/Widyakala.V4i1.31.
- [29] S. W. Simanjuntak And Dkk, “Pengaruh Struktur Modal, Net Profit Margin (Npm), Current Ratio (Cr), Dan Price Earning Ratio (Per) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2014-2017 -,” *Akrab Juara*, Vol. 4, No. Mei, Pp. 38–54, 2019.
- [30] M. A. Napitupulu, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Price Earning Ratio (Per) Pada Perusahaan Sektor Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014,” *J. Akunt. Dan Keuang. Methodist*, Vol. 1, No. 9, Pp. 57–68, 2017.
- [31] M. Ikhsan And A. Fahruri, “Analisa Price To Earning Ratio (Per) Dalam Pengambilan Keputusan Investasi,” *J. Stei Ekon.*, Vol. 30, No. 02, Pp. 46–52, 2021, Doi: 10.36406/Jemi.V30i02.442.
- [32] P. H. Sintyana And L. G. S. Artini, “Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan,” *E-Jurnal Manaj. Univ. Udayana*, Vol. 8, No. 2, P. 757, 2018, Doi: 10.24843/Ejmunud.2019.V08.I02.P07.
- [33] Musthafa, *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Cv. Andi Offset, 2017.
- [34] S. F. Wahyuni And M. S. Hafiz, “Pengaruh Cr, Der Dan Roa Terhadap Dpr Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei,” *Jesya (Jurnal Ekon. Ekon. Syariah)*, Vol. 1, No. 2, Pp. 25–42, 2018, Doi: 10.36778/Jesya.V1i2.18.
- [35] L. Martha, N. U. Sogiroh, M. Magdalena, F. Susanti, And Y. Syafitri, “Profitabilitas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan,” *J. Benefita*, Vol. 3, No. 2, P. 227, 2018, Doi: 10.22216/Jbe.V3i2.3493.
- [36] G. A. Y. Dan I. G. A. P. Ni Luh Gede Erni Sulindawati, *Manajemen Keuangan: Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Bisnis*. Depok: Rajawali Pers, 2017.
- [37] E. Widasari, V. Faridoh, And S. La Tansa Mashiro, “The Asia Pacific Journal Of Management Studies Pengaruh Return On Invesment (Roi), Return On Equity (Roe), Earning Per Share (Eps) Dan Economic Value Added (Eva) Terhadap Return Saham,” Pp. 51–60, 2015